

**ANALISIS KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM MEMBACA PERMULAAN
PADA PESERTA DIDIK KELAS III B SD N NGANDUL 1 SRAGEN TAHUN
PELAJARAN 2024/2025**

Wirda Nur Hartanti¹, Sri Handayani², Mukhlis Mustofa³

¹Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi

²Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi

³Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi

Alamat e-mail : wirdanurh@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify the difficulties faced by students in early reading in class III B at SD Negeri Ngandul 1 Sragen, as well as the factors influencing these difficulties. Additionally, this study seeks to determine the solutions provided by the teacher to address these difficulties. The research was conducted at SD Negeri Ngandul 1 Sragen using a qualitative approach with a case study method. The subjects of this study included students of class III B, parents, and the class teacher, while the object of the study was the difficulties in early reading. Primary data were collected through observations and interviews with students, parents, and the teacher, while secondary data were obtained through documentation, such as a list of student names and their grades. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, with data triangulation to ensure validity through different techniques and sources. The data analysis method involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the difficulties experienced by students include not having memorized the alphabet, difficulty in word segmentation, incorrect repetition of words, difficulty in distinguishing similar letters, and difficulty pronouncing words containing digraphs. The factors influencing these difficulties include students' interest, parental attention, and their concentration in learning. As a solution, the teacher conducts 15-minute reading activities before the learning session begins, provides additional lessons for students who have not yet mastered reading, and offers attention and motivation to improve the students' reading skills.

Keywords: Difficulties, Early Reading, Elementary School Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membaca permulaan di kelas III B SD Negeri Ngandul 1 Sragen, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui solusi yang diberikan oleh guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Ngandul 1 Sragen dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri

dari peserta didik kelas III B, orang tua, dan guru kelas III B, sementara objek yang diteliti adalah kesulitan dalam membaca permulaan. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan peserta didik, orang tua, serta guru, sementara data sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi berupa daftar nama peserta didik dan nilai mereka. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan triangulasi data untuk memastikan keabsahannya melalui teknik dan sumber yang berbeda. Metode analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik meliputi belum menghafal bentuk huruf abjad, kesulitan dalam pemenggalan kata, pengulangan kata yang tidak tepat, dan kesulitan membedakan huruf yang mirip, serta kesulitan dalam melafalkan kata yang mengandung huruf digraf. Faktor yang mempengaruhi kesulitan ini antara lain minat peserta didik, perhatian orang tua, dan konsentrasi belajar mereka. Sebagai solusi, guru mengadakan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum kegiatan belajar dimulai, memberikan jam tambahan bagi peserta didik yang belum dapat membaca, serta memberikan perhatian dan motivasi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

Kata Kunci: Kesulitan, Membaca Permulaan, Siswa Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana untuk memajukan semua bidang kehidupan manusia di Indonesia (Suryani, 2024). Menuntut ilmu pasti tidak selalu berjalan dengan lancar, pasti terdapat kendala dalam perjalanannya. Kendala yang sering terjadi saat ini adalah kesulitan belajar yang dialami oleh anak baik dalam jenjang pendidikan dasar, menengah, dan atas. Menurut Irham, M. & Wiyani dalam (Fatah et al., 2021) Kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa menghadapi kendala tertentu dalam mengikuti proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang terbaik.

Dalam proses pembelajaran, kemampuan membaca adalah salah satu kompetensi fundamental yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan ini, khususnya bagi siswa sekolah dasar, memiliki peran krusial karena merupakan fondasi untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan kemahiran berbahasa.

Proses pengajaran membaca di sekolah dasar terbagi menjadi dua fase utama. Fase pertama, membaca permulaan, ditujukan bagi siswa kelas I dan II. Dalam tahap ini, siswa dilatih secara terpadu untuk mengenali huruf dan kata, lalu menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya guna memahami inti dari suatu teks

(Yulianti et al., 2023). Siswa yang menguasai kemampuan membaca dengan baik akan lebih mudah menyerap informasi dan pesan dari bacaan. Sebaliknya, siswa yang memiliki kendala dalam membaca akan mengalami kesulitan dalam memahami isi teks, yang pada akhirnya dapat memengaruhi hasil belajar mereka. Tahap kedua, membaca lanjutan, diperuntukkan bagi siswa kelas III, IV, V, dan VI.

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca permulaan dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan (Ibrahim et al., 2021). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang sangat memengaruhi penguasaan kemampuan membaca dan penerimaan informasi. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga dan sekolah. Kondisi lingkungan sekolah juga memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan membaca anak. Strategi dan pendekatan yang digunakan oleh guru secara signifikan memengaruhi kemampuan membaca anak. Dalam

pembelajaran strategi sangat diperlukan, karena strategi adalah pola atau rangkaian perencanaan kegiatan yang dipersiapkan secara sistematis untuk diimplementasikan agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Saat ini, berbagai upaya dilakukan di seluruh Indonesia untuk memastikan setiap siswa menguasai kemampuan membaca dan menumbuhkan minat baca. Salah satu strategi yang diterapkan adalah pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai. Tujuannya adalah untuk menciptakan budaya membaca yang kuat dan meningkatkan kemampuan literasi setiap siswa. Meskipun demikian, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Ngandul 1 Sragen pada 26 November 2024, ditemukan beberapa kesulitan membaca pada siswa kelas III B. Kesulitan tersebut antara lain: tidak mampu mengenali beberapa bentuk huruf meskipun dapat melafalkan seluruh alfabet; kesulitan membedakan huruf yang bentuknya serupa, seperti b-d, p-q,

dan m-n; sulit membaca huruf digraf (gabungan dua huruf yang menghasilkan satu bunyi), seperti ng, ny, kh, dan sy; serta cenderung menambah atau mengganti kata saat membaca.

Dengan teridentifikasinya masalah rendahnya kemampuan membaca pada siswa kelas III B, guru yang bertanggung jawab menanamkan kemampuan ini perlu memahami kesulitan spesifik yang dialami oleh setiap siswa. Setiap siswa memiliki kendala yang berbeda-beda, dan akan lebih efektif jika kesulitan membaca ini dapat dideteksi sejak dini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas III B di SD Negeri Ngandul 1 Sragen, menganalisis faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan solusi yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kesulitan membaca permulaan dan faktor-faktor yang memengaruhinya,

sehingga dapat menghasilkan solusi yang tepat dan efektif.

B. Metode Penelitian

Studi ini dilaksanakan di SD Negeri Ngandul 1 Sragen. Penelitian yang diterapkan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini mencakup peserta didik kelas III B, orang tua, serta guru kelas III B. Penelitian ini berfokus pada tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses membaca permulaan. Sumber data yang diperoleh di SD Negeri Ngandul 1 Sragen terdiri dari data primer yang dikumpulkan secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan peserta didik, orang tua, serta guru kelas III B. Sementara itu, data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui dokumentasi, yang mencakup data nama peserta didik kelas III B. Metode pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode validasi data ini melibatkan triangulasi teknik, yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta triangulasi sumber yang melibatkan guru kelas III B, peserta didik, dan orang tua. Metode analisis data terdiri dari tiga langkah utama: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) Penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan HASIL

1. Kesulitan Peserta Didik Dalam Membaca Permulaan di Kelas

III B SD Negeri Ngandul 1 Sragen

Berdasarkan analisis terhadap empat siswa kelas III B di SD Negeri Ngandul 1, kemampuan membaca permulaan mereka masih dianggap belum memadai. Kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi mencakup kurangnya kelancaran dalam membaca, seringnya melakukan kesalahan saat membaca, kesulitan membedakan huruf-huruf yang bentuknya mirip, serta kesulitan dalam melafalkan simbol.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca awal peserta didik di Kelas III B SD Negeri Ngandul 1 Sragen

1) Minat

Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas III B memiliki minat baca yang baik. Namun, terdapat sejumlah siswa yang menunjukkan minat baca rendah, yang cenderung memperlihatkan perilaku kurang perhatian terhadap

guru, kurang antusias dalam proses pembelajaran, serta lebih sering berbicara atau mengganggu selama kegiatan belajar-mengajar.

2) Perhatian orang tua

Perhatian orang tua merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendukung keberhasilan mereka, khususnya dalam proses membaca permulaan.

3) Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merujuk pada kemampuan individu untuk fokus pada materi yang sedang dipelajari. Di SD Negeri Ngandul 1, sejumlah siswa kelas III B menghadapi kesulitan dalam membaca akibat kurangnya konsentrasi selama proses pembelajaran.

3. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas III B SD Negeri Ngandul 1 Sragen.

1) Melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum

kegiatan belajar mengajar dimulai.

- 2) Guru mengadakan jam tambahan
- 3) Guru memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik

PEMBAHASAN

1. Hambatan yang Dihadapi Siswa dalam Membaca Dasar di Kelas III B SD Negeri Ngandul 1

Beberapa tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses membaca permulaan adalah:

- 1) **Tidak menguasai keterampilan membaca dengan baik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kelas III B, yang terdiri dari 25 peserta didik, terdapat 4 anak yang mengalami kesulitan dalam membaca. Salah satu anak di antara mereka masih dalam proses memahami huruf A hingga Z secara menyeluruh. anak itu masih kerap keliru dalam mengidentifikasi huruf.

Situasi ini menjadi tantangan bagi para pelajar, karena untuk dapat mengeja dan membaca suatu kata, mereka harus terlebih dahulu memahami huruf-huruf yang ada.

Empat peserta didik yang belum mampu membaca tersebut menghadapi tantangan dalam mengeja kata-kata yang panjang. Kata-kata yang sering kali menimbulkan kesulitan dalam pengejaan bagi peserta didik meliputi “bercampur”, “makhluk”, “ciptaan”, “gemerlap”, dan “mensyukuri”. Ketika mereka mengeja kata-kata yang panjang, sering kali mereka kehilangan jejak kata yang telah dieja sebelumnya, yang menyebabkan mereka mengulang proses pengejaan tersebut.

Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Riga Zahara Nurani dan rekan-rekan (2021) menunjukkan bahwa proses membaca yang dialami oleh siswa sering kali

tidak berlangsung dengan lancar. Sering kali siswa membaca dengan terputus-putus, yang umumnya disebabkan oleh kelalaian terhadap salah satu huruf. Sebagai konsekuensinya, para siswa memerlukan durasi yang lebih panjang untuk mengingat kembali huruf-huruf tersebut sebelum mereka dapat melanjutkan proses membaca.

2) Banyak melakukan kesalahan dalam membaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga dari empat siswa yang menghadapi tantangan dalam membaca permulaan juga mengalami kesulitan dalam memenggal kata. Pemenggalan kata merupakan suatu proses yang melibatkan pemisahan kata menjadi komponen-komponen yang lebih kecil, sehingga memudahkan dalam penulisan. Kesulitan ini kerap muncul ketika siswa berhadapan dengan kata-kata yang panjang atau yang

mengandung huruf digraf, seperti pada kata "mensyukuri" dan "makhluk," yang mengakibatkan mereka tidak mampu mengejanya dengan tepat.

Saat membaca peserta didik tidak memperhatikan tanda baca, seperti contoh dalam kalimat pertanyaan "bagaimana proses terjadinya kupu-kupu, bu?" peserta didik tidak memperhatikan adanya tanda baca tanya, sehingga peserta didik membaca seolah kalimat tersebut merupakan kalimat pernyataan. Penguasaan tanda baca merupakan aspek krusial untuk memahami makna teks yang dibaca secara mendalam dan akurat.

Menurut Sahdi Lubis dalam (Murtafiah & Maknun, 2024) tanda baca seperti titik, koma, dan tanda tanya selain berfungsi sebagai penanda jeda juga memengaruhi cara pembaca mengucapkan dan memahami kalimat. Dengan intonasi yang tepat, penekanan yang tepat pada

kata-kata kunci dapat membantu pendengar atau pembaca untuk memahami konteks dan tujuan komunikasi. Sebaliknya, tanda baca yang salah dapat mengaburkan arti dan membuat orang salah memahaminya.

Peserta didik juga sering menambah dan mengganti kata saat membaca. Materi yang tertera dalam buku tidak selalu sejalan dengan apa yang dipahami oleh peserta didik seperti kalimat “hei lihat, ada kupu-kupu indah sekali” ketika dibaca menjadi “hei lihat, ada kupu-kupu yang indah sekali”. Terjadi perbedaan antara apa yang tertulis dibuku dengan yang dibacakan oleh peserta didik.

Hal ini sesuai dengan penelitian Agus Rofi’l & Sigit Vebrianto Susilo (2022) yang menyatakan bahwa peserta didik yang belum lancar dalam membaca sering melakukan kesalahan dalam membaca seperti,

penghilangan atau penggantian huruf, kesulitan mengintegrasikan huruf dan suku kata menjadi kata, serta pemisahan kata, tanpa mempertimbangkan tanda baca.

3) Menjadi tantangan untuk membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik menghadapi tantangan dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan, seperti b-d dan p-q. Menurut yeni & hartati dalam (Aminah et al., 2021) Di antara faktor-faktor yang berkontribusi adalah adanya huruf-huruf yang memiliki bentuk serupa namun pengucapannya berbeda, seperti b dan d, m dan w. Peserta didik mengalami tantangan dan kebingungan dalam membedakan huruf-huruf yang serupa, sering kali mereka terbalik saat membacanya. Hal ini menjadi salah satu kendala bagi peserta didik dalam memulai

aktivitas membaca. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang mirip yaitu pada huruf b-d dan p-q, contohnya "bila" dibaca "dila". Kesulitan membedakan huruf yang mirip ini menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan saat membaca, hal tersebut terjadi karena peserta didik salah dalam melafalkan huruf yang dibacanya.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ulfiatul Inka Aprilia et al, (2021) yang menyatakan bahwa kesulitan Perbedaan antara huruf-huruf yang serupa sering kali disebabkan oleh kebingungan peserta didik mengenai posisi kiri-kanan atau atas-bawah dari suatu huruf, sehingga mereka menganggap huruf tersebut identik.

4) kesulitan melafalkan kata/ simbol/ bunyi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menghadapi tantangan dalam membaca permulaan

juga mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf digraf, seperti ny, ng, kh, dan sy. Ketika mereka berhadapan dengan istilah yang mengandung huruf digraf, seperti "makhluk" dan "mensyukuri", mereka mengalami kesulitan dalam mengejanya dengan tepat. (Nurhayati, 2019) menyatakan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses belajar membaca yang menekankan pada pengenalan simbol-simbol huruf. Walaupun para siswa telah familiar dengan simbol bunyi, pada tahap ini mereka masih menghadapi tantangan dalam melafalkan kata-kata yang mengandung huruf digraf.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Witri et al. (2022), ditemukan bahwa peserta didik menghadapi tantangan dalam membaca kata-kata yang mengandung huruf digraf, seperti "kh", "ng", "ny", dan "sy". Hal ini disebabkan oleh kesulitan

peserta didik dalam melafalkan huruf-huruf tersebut, serta kesulitan dalam melafalkan huruf yang diawali dengan huruf-huruf tersebut.

2. Aspek-aspek yang berkontribusi terhadap tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam proses membaca awal di kelas III B SD Negeri Ngandul 1 Sragen

Hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan muncul dari berbagai faktor, baik yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri maupun yang berasal dari lingkungan eksternal mereka.

1) Minat

Minat dapat diartikan sebagai dorongan untuk mengeksplorasi atau ketertarikan yang mendalam seseorang terhadap suatu hal. Menurut Fahmy, et al., dalam (Dandi et al., 2022) Minat baca merupakan dorongan yang mendalam, disertai dengan upaya yang sungguh-sungguh dari

individu untuk terlibat dalam aktivitas membaca. Siswa yang menunjukkan minat dan usaha tinggi dalam belajar membaca, atas kemauan mereka sendiri, akan mampu membaca dengan baik. Peserta didik kelas III B SD Negeri Ngandul 1 memiliki minat yang kurang dalam membaca, peserta didik cenderung bermain dan mengobrol di kelas. Siswa yang tidak memiliki minat baca akan menghadapi kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Fitria pramesti (2023) yang menyatakan bahwa minat membaca peserta didik yang rendah menyebabkan tingkat keberhasilan anak dalam membaca sulit tercapai.

2) Perhatian orang tua

Pengaruh dan inspirasi yang diberikan oleh orang tua memiliki peranan yang krusial dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Temuan menunjukkan bahwa orang tua siswa yang

terlampau sibuk dengan pekerjaan cenderung kurang mampu memberikan perhatian yang memadai kepada anak-anak mereka. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi seorang anak, tempat mereka menerima bimbingan dan pengajaran awal. Pendidikan yang didapatkan dari keluarga memiliki pengaruh besar terhadap seluruh proses perkembangan dan pendidikan anak di masa depan (Besari, 2022).

Sesuai dengan penelitian widia kartika et al.,(2022) yang menyatakan bahwa kurangnya perhatian dari orang tua, terutama karena kesibukan bekerja dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya peran mereka dalam mendidik, memotivasi, dan membimbing anak di rumah berdampak negatif pada kemampuan membaca permulaan siswa.

3) Konsentrasi Belajar

Fokus dan konsentrasi sangat penting saat belajar agar dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Konsentrasi belajar adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan kemauan, pikiran dan perasaan serta memusatkan pikiran atau perhatiannya terhadap suatu hal khususnya pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung (I Nyoman Dwi Kuscahyanto et al., 2023). Beberapa siswa di kelas III B SD Negeri Ngandul 1 mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian dan konsentrasi selama kegiatan pembelajaran. Kurangnya fokus dan perhatian siswa terhadap penjelasan guru selama kegiatan belajar menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Acep Fatchuroji et al. (2023), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara

konsentrasi dan hasil belajar. Pemfokusan yang mendalam memungkinkan individu untuk meraih pencapaian belajar yang maksimal, sementara ketidakmampuan untuk berkonsentrasi dapat menghalangi pemahaman terhadap materi, pengingatan informasi, serta penyelesaian tugas dengan efisien.

3. Strategi yang diterapkan oleh pendidik untuk mengatasi tantangan yang dihadapi siswa dalam membaca dasar di kelas III B SD Negeri Ngandul 1 Sragen

Strategi yang diterapkan oleh pengajar untuk mengatasi tantangan yang dihadapi siswa dalam membaca dasar di kelas III B adalah:

- 1) **Melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai.**

Kegiatan ini dirancang untuk merangsang ketertarikan dan mengasah kemampuan membaca para siswa. Melalui penerapan rutinitas membaca selama 15

menit sebelum pelajaran dimulai, diharapkan siswa dapat mengembangkan kebiasaan membaca yang kokoh. Inisiatif ini adalah sebuah langkah yang cermat untuk memperdalam minat dan kemampuan membaca siswa secara komprehensif.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Diah Mauliedia et al. (2024), yang menyatakan bahwa kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai efektif dalam meningkatkan minat baca, kemampuan literasi, keterampilan berbicara dan menulis, menciptakan suasana belajar yang positif, serta mengembangkan karakter siswa.

- 2) **Guru mengadakan jam tambahan**

Guru mengadakan jam tambahan di saat jam pulang sekolah atas izin orang tua peserta didik. Guru membimbing peserta didik dengan menggunakan buku bacaan yang menarik, dan bergambar. Terkadang guru

juga menggunakan buku pelajaran agar peserta didik terbiasa untuk membaca buku pelajaran. Kegiatan ini dilakukan selama 2 kali dalam satu minggu yaitu hari Selasa dan Kamis dengan durasi waktu belajar yaitu 1 jam.

Hal ini sejalan dengan penelitian Joko Saputra & Silvina Noviyanti (2022) yang menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar tambahan oleh guru kelas efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Guru berharap orang tua juga aktif membimbing dan mendampingi siswa belajar, terutama dalam membaca permulaan, agar siswa yang mengalami kesulitan bisa segera menguasai kemampuan tersebut. Pendampingan ini sangat mendasar, sebab membaca adalah keterampilan vital yang harus dikuasai setiap individu.

3) Guru memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik

Guru memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan memisahkan tempat duduk mereka dari siswa yang sudah mahir. Strategi ini diterapkan agar guru lebih mudah memantau dan memberikan bimbingan tanpa adanya gangguan dari siswa lain. Guru secara konsisten menginspirasi siswa dengan keyakinan bahwa setiap usaha yang dilakukan akan menghasilkan buah yang memuaskan. Penguatan ini disampaikan setiap hari, baik di awal maupun akhir sesi pembelajaran. Pengawasan dan motivasi dari pendidik diharapkan mampu mengembangkan antusiasme belajar serta ketertarikan membaca para siswa.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Na'imatul Jannah et al. (2022) yang menegaskan bahwa perhatian dan motivasi

dari guru memiliki peranan yang sangat krusial. Melalui penyediaan bimbingan yang terarah, ketertarikan siswa yang menghadapi tantangan dalam membaca dapat berkembang dengan baik. Perhatian dan motivasi ini terbukti efektif dalam membangkitkan semangat serta minat belajar siswa dalam membaca.

E. Kesimpulan

Dari Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan terdapat empat siswa di kelas III B SD Negeri Ngandul 1 yang mengalami tantangan yang cukup besar dalam kemampuan membaca permulaan. Berbagai tantangan ini muncul, mulai dari kesulitan dalam mengenali beberapa bentuk huruf meskipun telah menghafal alfabet, hingga seringnya terjadi kesalahan saat mengeja dan membaca. Mereka sering kali mengulang kata, mengalami kesalahan dalam pemenggalan, serta menghadapi tantangan dalam membedakan huruf-huruf yang serupa dan melafalkan huruf digraf. Berbagai faktor yang mempengaruhi hal ini sangat beragam, mulai dari rendahnya minat

yang ditunjukkan oleh siswa, kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua di rumah, hingga tantangan dalam menjaga konsentrasi saat proses belajar berlangsung. Dalam menghadapi permasalahan ini, guru menunjukkan kepemimpinan dengan menerapkan sejumlah solusi, seperti mendorong siswa untuk membaca selama 15 menit setiap hari, menyediakan waktu tambahan untuk pembelajaran membaca, serta memberikan perhatian dan motivasi yang khusus kepada setiap siswa yang memerlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Rofi'i, & Sigit Vebrianto Susilo. (2022). Kesulitan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4) Agus Rofi'i, & Sigit Vebrianto Susilo. (2022). Kesulitan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1593–1603. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3151>. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2025 pukul 14.25

Aminah, S., Mansoer, Z., & Musda Mappapoleonro, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membedakan Huruf b, d, dan p melalui Media Sandpaper Letter's di Masa Pandemi. *Stkip Kusuma Negara*, 2. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/>. Diakses pada tanggal 11 Agustus 2025 pukul 11.24

Aprilia, U. I., Fathurohman, & Rurbasari. (2021). Analisis

- Tegal. *Psycho Idea*, 19(1), 89. <https://doi.org/10.30595/psychoid ea.v19i1.6026>. Diakses pada tanggal 13 Maret 2025 pukul 17.54
- Fatchuroji, A., Yunus, S., Jamal, M., Somelok, G., Yulianti, R., & Sihombing, M. (2023). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Belajar. *Journal on Education*, 05(04), 13758–13765. Diakses pada tanggal 7 Maret 2025 pukul 22.16
- I Nyoman Dwi Kuscahyanto, Amilia Eni Rudianti, & Khairul Kisa. (2023). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dengan Bantuan Ice Breaking Pada Kelas IV SDN 22 Ampenan Tahun Ajaran 2022/2023. *Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 3 No.(2), 19. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/500/396>. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2025 pukul 15.22
- Jannah, N., Fadhila, D., & Enawar, E. (2022). Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas 2 Sdn Sukasari li Kabupaten Tangerang. *Jurnal Elementary*, 5(1), 6. <https://doi.org/10.31764/elementary.v5i1.5786>. Diakses pada tanggal 12 Maret 2025 pukul 22.48
- L, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Research & Learning in Elementary Educational*, 5(4), 2611–2616. Diakses pada tanggal 27 Februari 2025 pukul 20.26
- Murtafiah, S. N., & Maknun, L. (2024). Pengaruh Pemakaian Tanda Baca Terhadap Intonasi Dan Makna Kalimat Dalam Membaca Teks Bahasa Indonesia. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(4), 1765–1771. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i4.257>. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2025 pukul 19.26
- Nurani, R. Z., & Fajar Nugraha, H. H. M. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>. Diakses pada tanggal 3 Agustus 2025 pukul 20.24
- Nurhayati. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Gambar Dan Simbol Pada Kelompok B2 Tk Dharma Wanita Kalijaga. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 128–145. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2025 pukul 11.27
- Pramesli, F. (2023). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 Sd. *Js (Jurnal Sekolah)*, 7(4), 624. <https://doi.org/10.24114/js.v7i4.47751>. Diakses pada tanggal 11 Agustus 2025 pukul 13.42
- Santi1, Yeti Mulyati2, D. H. (2022). BENTUK SINGKATAN DAN POLA PENGALAN KATA. 29, הארץ(8.5.2017), 2005–2003. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2025 pukul 12.36

- Saputra, J., & Noviyanti, S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(1), 11–33. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i1.19615>. Diakses pada tanggal 11 Agustus 2025 pukul 20.29
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung:Alfabeta.
- Suryani, M. (2024). Hakekat Pendidikan dalam Kehidupan Manusia. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 537–544. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3397>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2025 pukul 12.41
- Widia, K., Nurhayati, S., & Haryati, S. (2022). Analisis Peran Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 1349–1358. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2025 pukul 12.33
- Witri, D., Saputra, H. H., & Rahmatih, A. N. (2022). Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II di SD Negeri 1 Wanasaba Daya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2181–2189. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.929>. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2025 pukul 22.42
- Yulianti, Y., Dinie Anggraeni Dewi, & Dewi Wulan Sari. (2023). Analisis keterampilan dan kesulitan pembaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*